

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUAHAN SPIRITUAL DENGAN
INSIGHT PADA PASIEN SKIZOFRENIA
Study di Ruang Kutilang RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang**



**SUPRIYANTO
NIM : 1824201095**

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

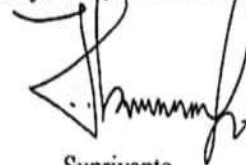
Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Supriyanto
NIM : 1824201095
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

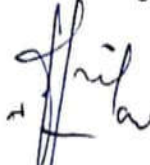
Mojokerto, 03 Juli 2020



Supriyanto
NIM. 1824201095

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Nurul Mawadah, S.Kep.Ns, M.Kep
NIK. 220 250 135

Dosen Pembimbing II



Eka Diah K, M.Kes
NIK. 220 250 031

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUAHAN SPIRITUAL DENGAN *INSIGHT* PADA
PASIEN SKIZOFRENIA
Study di Ruang Kutilang RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang**



**SUPRIYANTO
NIM. 1824201095**

Dosen Pembimbing I

**Nurul Mawadah, S.Kep.Ns, M.Kep
NIK.220 250 135**

Dosen Pembimbing II

**Eka Diah K, M.Kes
NIK.220 250 031**

Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan *Insight* Pada Pasien Skizofrenia

Study di Ruang Kutilang RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Supriyanto

Program S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
supri8892@gmail.com

Nurul Mawaddah, S,Kep,Ns, M.Kep

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Mawaddah.ners@gmail.com

Eka Diah K, M.Kes

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
ekadihkartiningrum@gmail.com

Abstrak - Pemenuhan kebutuhan spiritual aspek penting pasien *skizofrenia* dalam menciptakan ketenangan dan kenyamanan, sehingga mampu mempengaruhi status kesehatannya. Spiritual diduga mempengaruhi *insight* pasien *skizofrenia*, sedangkan pasien *skizofrenia* umumnya mempunyai *insight* yang buruk. Tujuan dari penelitian ini menganalisis hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan *insight* pada pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Desain penelitian ini *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini ialah pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Sampel diambil dengan *consecutive sampling* sebanyak 23 orang. Data pemenuhan kebutuhan spiritual diambil dengan kuesioner, data *insight* diambil dengan *Birchwood Insight Scale*, dianalisis dengan *spearman rho*. Hasil penelitian hampir seluruh pasien *skizofrenia* di ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat mendapatkan pemenuhan kebutuhan spiritual dalam kategori sedang, yaitu sejumlah (95,7%) dan sebagian besar mempunyai *insight* kategori baik, yaitu sejumlah (60,9%). Berdasarkan uji *Spearman's rho* didapatkan hasil ($p = 0,001$), $r = 0,644$, yang berarti ada hubungan korelasi positif signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan *insight* pada pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat. Pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien *skizofrenia* merupakan suatu keharusan karena dapat berdampak pada *insight*. Untuk itu asuhan keperawatan secara holistik pada pasien *skizofrenia* harus dimaksimalkan baik saat perawatan di rumah sakit, maupun di keluarga.

Kata kunci : kebutuhan, spiritual, *insight*, skizofrenia

Abstract - The spiritual needs important aspects of schizophrenia patients in creating calm and comfort, so as to be influence their health status. Spiritual is thought to affect the insight of schizophrenic patients, but schizophrenic patients generally have bad insights. This research to analyze relationship between spiritual needs with insight patients at Kutilang Room RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Design of this research used analytic observational with cross sectional approach. The population is patient at Kutilang Room RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Samples take by consecutive sampling of 23 people. Spiritual needs take by questionnaire, insight take by Birchwood Insight

Scale, analyzed by Spearman rho'. The results of almost all schizophrenia patients at Kutilang Room RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang got spiritual needs is medium category, which is a number (95.7%) and most of them had good category insights, namely a number (60.9%). Based on the Spearman's rho test results ($p = 0.001$), $r = 0.644$, which means there is a significant positive correlation between spiritual needs with insight in patients at Kutilang Room RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat. Meeting the spiritual needs of schizophrenic patients is a necessity because it can impact insight. Holistic care in schizophrenia patients must be maximized during treatment at the hospital, and family.

Keywords: *spiritual, needs, insight, schizophrenia*

PENDAHULUAN

Insight merupakan sebuah konsep yang penting di dalam psikiatri klinis. Meskipun beberapa tingkat *insight* telah diamati di dalam kondisi-kondisi ilmupsikiatrik dan neurobiologi, ketiadaan *insight* secara umum sering dialami pasien skizofrenia (Chakraborty & Basu, 2010).

Ketiadaan *insight* sering dikaitkan dengan buruknya kepatuhan terhadap pengobatan (Sadock & Sadock, 2011). Videbeck (2011) mengindikasikan bahwa penderita *skizofrenia* yang gagal mengakui atau memahami penyakitnya sebagai masalah kesehatan akan lebih membutuhkan penatalaksanaan jangka panjang yang konsisten, karena penyakit tersebut menyebabkan kesulitan yang kronis. Aleman & Nolen (2011) menemukan ketiadaan *insight* terhadap penyakit dapat berdampak pada penurunan kemampuan menjalin hubungan sosial dengan orang lain, karena *insight* yang buruk mempengaruhi keterampilan sosial yang dimiliki penderita. Yen et al. (2008) melalui penelitiannya menemukan ketiadaan *insight* dapat mempengaruhi efek dari pengobatan antipsikotik atipikal dan kualitas hidup penderita *skizofrenia*. Ketidadaan *insight* dapat secara pelan-pelan menurunkan kualitas hidup pasien *skizofrenia* (Ramadhan & Dodd, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh McIntosh, D.N, Poulin, M.J, Silver, R.C, dan Holman, E.A (2011) menjelaskan bahwa spiritual dan religious mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesehatan dan status mental atau *insight* seseorang. Dijelaskan juga bahwa dengan meningkatnya perilaku spiritual maka akan terjadi peningkatan kesehatan mental seseorang karena hubungan satu dengan yang lainnya sangat erat (Pargemant, et al.2010).

Hal tersebut juga didukung oleh Newton dan McIntosh (2010) spiritualitas mempengaruhi psikologis seseorang, sehingga seseorang tersebut akan merasa nyaman dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Memperluas *insight* penderita pada penyakitnya cenderung mempunyai sikap yang positif terhadap pengobatan dan dapat memperbaiki gejala, meningkatkan kualitas hidup dan hasil pengobatan, juga dapat mempercepat rehabilitasi atau pemulihan (Mohamed et al., 2011).

Pengakuan terhadap penyakit mereka (*skizofrenia*) adalah keuntungan dan kunci untuk berhasil menyesuaikan diri. Penerimaan penyakit telah diajukan sebagai kunci untuk membuat keputusan tentang masa depan seseorang, untuk membebaskan diri dari kesulitan ataskesulitan terkait dengan penyakit dan untuk membentuk ikatan dengan orang lain yang sadar akan kesulitan seseorang (Ramadan dan Dodd, 2010).

Salah satu aspek yang juga penting bagi kesehatan jiwa klien *skizofrenia* adalah dengan memenuhi kebutuhan spiritual. Karena kebutuhan spiritual merupakan suatu kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan dan pengampunan dari Tuhan (Hamid, 2010). Spiritual juga sangat berhubungan dengan ketenangan batin, jika ketenangan batin tidak terpenuhi maka kualitas hidup secara keseluruhan juga terganggu.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Amador & Gorman (1998) dalam Chakraborty & Basu (2010) menemukan adanya perkiraan bahwa antara 50-80% dari pasien *skizofrenia* tidak percaya mempunyai suatu penyakit. Bahkan antara 70%-90% pasien *skizofrenia* tidak sadar dengan penyakitnya (Fontaine, 2010). Dari hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Syarifah Jannah dalam Jurnal penelitian 2018 tentang Pengaruh pemenuhan kebutuhan spiritual dengan *insight* dan kepatuhan obat pada pasien skizofrenia muslim diperoleh hasil bahwa ada melalui uji Mann-Whitney U test pengaruh signifikan dengan nilai ($U = 0.50$, $p < 0,05$, $p = 0.01$) yang artinya ada potensi pengaruh pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien muslim dengan *insight*.

Skizofrenia juga merupakan salah satu penyakit gangguan jiwa yang paling banyak diderita oleh penduduk di belahan dunia, diperkirakan terdapat 450 juta orang mengalami gangguan jiwa dan 25 juta mengalami *skizofrenia*. Pada tahun 2000, prevalensi penderita *skizofrenia* di Indonesia adalah 0,3-1 %, tahun 2006 menjadi 0,46% penderita atau sekitar 1 juta penduduk (WHO, 2007). Pada tahun 2008, penderita *skizofrenia* di Indonesia meningkat menjadi sekitar 1-2 % penduduk (RISKESDAS,2010).Menurut data yang dieproleh dari WHO 2016 dalam kementrian kesehatan RI ,2016) sekitar 163,5 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa yang terdiri dari 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terekena bipolar, 21 juta terkena *skizofrenia*.Sedangkan menurut data sensus bulanan, pasien skizofrenia di ruang Kutilang RSJ DR Radjiman wediodiningrat Lawang pada tahun 2019 sejumlah 601 orang, dengan rata-rata tiap bulan 50 orang dan pada bulan Januari tahun 2020 sejumlah 51orang sedangkan kapasitasnya 36 pasien.Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk menyusun laporan penelitian tentang hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan *insight* pada pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.“

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini kuantitatif jenis *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.Prosedur dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, pasien diseleksi di ruangan, melibatkan kepala ruang dan staf perawat , serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung penelitian seperti ijin penelitian, *informed consent* dan kuesioner. Sedangkan tahap pelaksanaan meliputi pengajuan ijin ke direktur RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dan melakukan pengambilan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 23 responden. Teknik pengumpulan data pemenuhan kebutuhan spiritual menggunakan kuesioner pemenuhan kebutuhan spiritual mengambil contoh dari kuesioner Sely (2018), yang mengadop dari Soleh (2015) yang mengacu dari kuesioner Mamier &Taylor (2014) dan untuk insight menggunakan *Birchwood Insight Scale*. Data diambil langsung dari pasien dengan didampingi

perawat ruangan. pemenuhan kebutuhan spiritual dibagi menjadi tiga, yaitu rendah ($\text{skor}X \leq 37,34$), sedang ($\text{skor } 37,34 \leq X \leq 58,66$), tinggi ($\text{skor } X \geq 58,66$) dan *Insight* dikategorikan menjadi dua, yaitu baik (skor 12-16), buruk (skor 0-11). Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Pearson* dengan $\alpha=0,05$. Dikatakan ada hubungan jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di ruang Kutilang RSJ dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
≤ 30 tahun	5	22%
31-40 tahun	14	61%
41-50 tahun	4	17%
Pendidikan		
SD	4	17 %
SMP	5	22 %
SMA	12	52 %
PT	2	9 %
Pernah dirawat	3	13 %
1 kali	20	87 %
>1 kali		
Lama dirawat		
≤ 14 hari	0	0 %
>14 hari	23	100 %
GAF 51-60 (Gejala sedang, atau kesulitan sedang dalam fungsi sosial, pekerjaan atau sekolah)	5	22 %
GAF 61-70 (Beberapa gejala ringan atau sedikit kesulitan (hendaya ringan) dalam fungsi sosial, pekerjaan atau sekolah, tetapi secara umum masih baik).	18	78 %
Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur pada rentang 31-40 tahun (61%), sebagian besar responden berpendidikan SMA (52%), hampir seluruh responden pernah dirawat di RSJ lebih dari 1 kali (87%), seluruh responden dirawat di ruang Kutilang sudah lebih

dari 14 hari (100%), dan hampir seluruh responden memiliki nilai GAF 61-70 yaitu sebanyak 18 responden (78%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan spiritual dan tingkat *insight* pada pasien *skizofrenia* di ruang Kutilang RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang pada tanggal 16 -17 Juni 2020.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat pemenuhan spiritual		
rendah	0	0 %
sedang	22	95,7 %
tinggi	1	4,3 %
Tingkat <i>insight</i>		
Baik	14	60,9%
Buruk	9	39,1%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh pasien *skizofrenia* mendapatkan pemenuhan kebutuhan spiritual dalam kategori sedang, yaitu sejumlah 22 pasien (95,7%) dan sebagian besar mempunyai *insight* kategori baik,yaitu sejumlah 14 pasien (60,9%).

Tabel 3 Analisis hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan *insight* pada pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang pada tanggal 16-17 Juni 2020.

Variabel	<i>insight</i>		Ttotal	<i>p</i>	<i>r</i>
	baik	buruk			
tingkat pemenuhan spiritual				0,001	0,644
rendah	0 (0%)	(0%)	(0%)		
sedang	13 (56,52 %)	9 (39,10%)	22 (95,62%)		
tinggi	1(4,38 %)	0 (0%)	1 (4,38 %)		
Jumlah	14(60,90%)	9(39,10%)	23 (100%)		

Berdasarkan hasil uji *spearman rho* dengan menggunakan SPSS pada tabel 3 diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan *insight* pada pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang ($p = 0,001$) dengan tingkat keeratan hubungan pada kategori kuat ($r = 0,644$).

1. Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien *skizofrenia* di ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hampir seluruh pasien *skizofrenia* di ruang Kutilang pada tanggal 16-17 Juni 2020 mendapatkan pemenuhan kebutuhan spiritual dalam kategori sedang, yaitu sejumlah (95,7%) dan sisanya dalam kategori tinggi sejumlah (4,3%). Hal ini didukung karena seluruh responden sudah dirawat lebih dari 14 hari, sejumlah 100%. Hari rawat yang sudah lebih dari 14 hari dimungkinkan para pasien sudah mendapatkan intervensi pemenuhan kebutuhan spiritual dengan cukup misalnya pasien sering dimotivasi solat berjamaah bersama setiap hari, dibimbing untuk berdo'a bersama, diikuti terapi kelompok, difasilitasi untuk beribadah, selalu diajak berinteraksi.

Responden dalam penelitian ini, sebelumnya sudah mendapatkan intervensi dan implementasi pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat ruangan, sehingga tingkat pemenuhan kebutuhan spiritual pasien mendapat hasil dalam kategori sedang. Selain itu hampir dari seluruh responden (87%), pernah di rawat di RSJ lebih dari 1 kali. Hal ini sesuai dengan pendapat Friedman (2013) bahwa pemberian asuhan keperawatan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi spiritualitas seseorang.

Perawatan spiritual adalah tindakan keperawatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Gusnia (2013) menyatakan bahwa pelayanan spiritual tidak hanya menyangkut orang berdo'a atau tidak berdo'a, tetapi juga bagaimana seseorang memaknai tiap peristiwa hidup yang dialami, dan bagaimana seseorang bisa membawa diri berarti dan bermakna dalam hidupnya. Elemen kesehatan berkualitas adalah dengan menunjukkan kasih sayang kepada klien sehingga terbentuk hubungan saling percaya yang diperkuat ketika pemberi perawatan menghargai dan mendukung kesejahteraan spiritual klien. Kesejahteraan spiritual dari individu dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku diri yaitu sumber dukungan untuk dapat menerima perubahan yang dialami (Seyedrasooly et al, 2014) dalam Iskanadar 2012).

Menurut Hidayat (2010), kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar dari setiap manusia. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhan pun semakin dekat mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan kecuali sang pencipta.

Masalah yang sering terjadi pada skizofrenia adalah, penurunan produktifitas, penderita lebih rentan terhadap stres, defisit dalam ketrampilan, pekerjaan dan hubungan dalam bersosialisasi. Individu dengan skizofrenia lebih menunjukkan koping maladaptif yaitu bereaksi secara emosional, sehingga akan berdampak kepada ketidakpuasan spiritual dan menurunnya kualitas hidup pasien maupun *insight*nya.

Salah satu aspek yang penting, bagi kesehatan klien gangguan jiwa adalah dengan memenuhi kebutuhan spiritual. Karena kebutuhan spiritual merupakan suatu kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan dari Tuhan (Hamid,2010).

2. Tingkat *insight* pasien *skizofrenia* di ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang mempunyai *insight* kategori baik, yaitu sejumlah (60,9%), dan sisanya (39,1%) dalam kategori buruk. Hal ini dimungkinkan juga, karena didukung kategori responden hampir seluruhnya mempunyai nilai GAF 61-70 yaitu sejumlah (78%), yang artinya hampir seluruh responden dalam kondisi disabilitas ringan dan secara umum kondisi baik. Hasil *insight* baik juga didukung hasil yang menyatakan bahwa ,hampir seluruh responden (95,65%) menyatakan setuju jika dokter memberikan obat karena ada penyebabnya, sebagian besar responden (69,57) menyatakan setuju jika ada yang bilang mengalami gangguan jiwa adalah benar, sebagian besar responden (65,22%) menyatakan setuju jika gejala penyakit berasal dari pikiran. Untuk hasil *insight* buruk didukung dengan hampir setengah jumlah responden (47,83%) menyatakan setuju jika yang dialami bukan penyakit, sebagian kecil responden (17,39%)

menyatakan tidak setuju dan (13,04) menyatakan ragu ragu jika ada yang bilang mengalami gangguan jiwa adalah benar, sebagian kecil responden (21,74%) menyatakan ragu ragu jika gejala penyakit berasal dari pikiran.

Insight sangat mempengaruhi aspek klinis penyakit *Skizofrenia* antara lain: beratnya penyakit: ketidaksadaran akan gejala adalah berhubungan dengan beratnya penyakit *Skizofrenia* (De Hert et al., 2009) dalam Hawari (2014).Buruknya *insight* seringkali dilihat sebagai mekanisme pertahanan dalam menghadapi realisasi bahwa ia mengalami gangguan jiwa. Hal ini merupakan sebuah usaha aktif untuk mengatasi atau menyesuaikan diri dengan *distres*. Dalam bentuk yang lebih ekstrim, *denial* merupakan suatu mekanisme untuk menipu diri sendiri (*self-deception*) yang melindungi individu tersebut dari ancaman kepada dirinya dan melibatkan peningkatan yang berlebihan akan kontrol dan kemampuandiri (Osatuke dan kolega,2008). Osatuke dan koleganya (2008) meninjau model yang menggambarkan faktor yang mempengaruhi *insight* dengan skizofrenia , yaitu :

- a. Kurangnya tilikan karena simtom positif.
- b. Kurangnya *insight* karena adanya simtom negatif.
- c. Kurangnya *insight* karena adanya gejala disorganisasi.
- d. Kurangnya *insight* sebagai mekanisme pertahanan (*denial*).
- e. Kurangnya *insight* dikarenakan salah atribusi.
- f. Kurangnya *insight* karena adanya gangguan pada metaterpresentasi atau metakognisi.
- g. Model individual dari tilikan.
- h. *Insight* sebagai proses spiritual, dan sosiokultural.

Untuk memperbaiki memperbaiki *insight* dapat menggunakan terapi kepatuhan (McIntosh et al., 2006).Rathod et al. (2005) menemukan ketiadaan *insight* dapat diperbaiki dengan CBT, efektifitas CBT untuk memperbaiki ketaatan dalam pengobatan lebih mungkin daripada *psychoeducation* tradisional secara individu (Zygmunt et al., 2002) dalam Yosep (2012).

3. Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan *insight* padapasien *skizofrenia* di ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan korelasi positif yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan *insight* pada pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang ($p = 0,001$) dengan tingkat keeratan hubungan pada kategori sedang ($r = 0,644$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin terpenuhinya kebutuhan spiritual maka akan semakin meningkatkan tingkat *insight* pada pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarifah, Jannah 2016) terdapat pengaruh pemberian atau pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap *insight* atau daya tilik diri dari seseorang ($p = 0,01$). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa spiritual mempunyai hubungan dalam peningkatan kesejahteraan, spiritual memiliki peran penting bagi pasien *skizofrenia* dalam membantu kesembuhan dan meningkatkan harapan Sari et al, 2014).

Spiritualitas memberikan individu energi yang dibutuhkan untuk menemukan diri mereka, untuk beradaptasi dengan situasi yang sulit, dan untuk memelihara kesehatan. Pemenuhan kebutuhan spiritual mampu menjadikan individu semakin menemukan siapa diri mereka dan apa yang mereka alami, serta menerima kondisi mereka.

Larson dan kawan – kawan (1982) dalam Dadang Hawari (2014) melaksanakan penelitian tentang terapi spiritual untuk pasien *skizofrenia* di RSJ. Mereka membandingkan keberhasilan terapi pada dua kelompok pasien *skizofrenia*. Kelompok pertama mendapat terapi konvensional (psikofarmaka) dan lain-lain tapi tidak mendapat terapi spiritual. Kelompok kedua mendapat terapi konvensional (psikofarmaka) dan lain-lain tapi mendapat terapi spiritual. Kedua kelompok tersebut dirawat di RSJ yang sama. Hasil penelitian ini cukup bermakna bahwa : gejala klinis kelompok ke dua lebih cepat hilang, lama perawatan kelompok ke dua lebih pendek, hendaya pada kelompok ke dua lebih cepat teratasi, dan pada kelompok kedua lebih cepat beradaptasi. Terapi spiritual yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah kegiatan ritual keagamaan seperti sembahyang, berdo'a, memanjakan puji pujian, ceramah keagamaan dan kajian kitab suci. Pemahaman dan penafsiran yang

salah terhadap agama dapat mencetuskan terjadinya gangguan jiwa (Hawari 2014).

Konsepsi mengenai gangguan jiwa dan penanganannya seringkali dipengaruhi oleh norma sosial dan proses spiritual yang diikuti. Individu dari berbagai budaya memiliki cara pandang berbeda-beda untuk menjelaskan gangguan jiwa (Kleinman,1980). Hal ini kemudian mempengaruhi bagaimana individu dalam budaya tersebut melihat gangguan jiwa yang dialami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hampir seluruh pasien *skizofrenia* di ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang mendapatkan pemenuhan kebutuhan spiritual dalam kategori sedang dan sebagian besar pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang mempunyai *insight* kategori baik. Ada hubungan korelasi positif yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan *insight* pada pasien *skizofrenia* di Ruang Kutilang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang ($p = 0,001$) dengan tingkat keeratan hubungan pada kategori kuat ($r = 0,644$). Oleh karena itu pasien sebaiknya, lebih terbuka mengenai kebutuhan spritual yang dikehendaki atau diinginkan baik terhadap perawat selama di RSJ maupun saat di rumah bersama keluarga dikarenakan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu bagi responden sebaiknya, juga mengikuti berbagai kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan di RSJ dalam rangka untuk membantu pemenuhan kebutuhan spiritual. RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang khususnya ruang Kutilang, sebaiknya juga lebih memperhatikan aspek pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, agar terlaksana secara maksimal asuhan keperawatan yang holistik dengan meliputi bio-psiko-sosio-spiritual, karena spiritual memiliki peran penting bagi pasien skizofrenia dalam membantu kesembuhan dan meningkatkan harapan. Perlu juga dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *insight* pasien, misalnya dengan pelaksanaan *CBT* yang lebih intensif. Pada penelitian ini ada keterbatasan jumlah responden di karenakan adanya pandemi covid 19, untuk itu peneliti selanjutnya sebaiknya jumlah responden lebih banyak, serta untuk instrumen penelitiannya lebih diperhatikan lagi, atau mencari referensi-referensi lagi, selain

itu peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang faktor - faktor lain yang mempengaruhi *Insight*. Penelitian pada pasien skizofrenia sebaiknya dilakukan oleh peneliti yang sudah memiliki kompetensi dalam merawat pasien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti (2018) *Penerapan terapi spiritual pada penderita skizofrenia: studi kasus di Puri Peristirahatan dan Pemulihan Prima Harapan Cileunyi Kabupaten Bandung*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/17079> diakses pada 1 Juli 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arum, S. (2018). Hubungan Insight Dengan Subjective Well Being Pada Pasien Skizofrenia Di Rsj Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta : UGM
- Abdul J. 2014. Penerapan *Acceptancen and Commitment Theraphy* dan *Cognitive Behavior Social Skills Training* Menggunakan Pendekat Model Adpatasi Roy dan Model Tidal Pada Klien Harga Diri rendah dan Isolasi Sosial. Karya Ilmiah Akhir Program Studi Ners Spesialis Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Ardani, A. (2012). *Kesehatan Mental Islam*. Bandung : Karya Putra Darwati.
- Copel, Linda Carman. (2007). *Kesehatan Jiwa dan Psikiatri: Pedoman Klinik Perawat*. Jakarta: EGC.
- [Charles Christiansen](#), [Elizabeth A. Townsend](#). 2010 Introduction to occupation : the art and science of living ; new multidisciplinary perspectives for understanding human occupation as a central feature of individual experience and social organization. <https://books.google.com> di akses pada tanggal 8 Februari 2020
- Damaiyanti, M & Iskandar. (2012). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Buku Pedoman Kesehatan Jiwa*. Jakarta Depkes.
- Hawari, D. (2014). *Skizofrenia Pendekatan Holistik BPSS Bio Psiko Sosial Spiritual*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kadek. (2018). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Status Mental Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Timur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* Volume 1 No 2, Hal 69 – 75, <https://www.researchgate.net/publication/329536139>. diakses tgl 02 Januari 2020

- Kartika.(2012). Terapi Kepatuhan untuk meningkatkan tilikan dan sikap terhadap pengobatan pada individu dengan *skizofrenia* tahap stabil.Tesis Fakultas Psikologi UI.
- Keliat, dkk.(2010). *Modul IC-CMHN*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementrian
- Kurtus.2008.*Spiritual Health Factors*.School for Champions
- Kusumawati, F & Hartono.Y. (2010).*Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba.
- Leeuwen,R.V.2008. *Toward Nursing Competencies in Spiritua Care. Tesis.Netherland* : University of Groningen school of Health Research
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Selly P. 2018. Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemnuhan Kebutuhan Spiritual Pasien rumah sakit umum Kaliwates Jember.*Skripsi*.Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Stuart, G. W. (2011). *Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC
- Syarifah,J.(2018). Pengaruh pemenuhan kebutuhan spiritual dengan insight dan kepatuhan obat pada pasien skizofrenia muslim.
- Varcarolis,H.2010.*Foundations of Psychiatric Mental Healt Nursing*.Missouri: Elsevier
- Yusuf,Ah,Dkk.(2014). *Kesehatan Jiwa Pendekatan Holistik Dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Yusuf.Ah,Dkk.(2016). *Kebutuhan Spiritual : Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keprawatan*.Jakarta : Mitra Wacana Media.